

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengetahui gambaran serta memperoleh informasi secara mendalam tentang terapi sensori integrasi tersebut. Selain itu, penelitian ini pun menggunakan metode deskriptif. Whitney (dalam Hatimah, dkk, 2007:93) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif digunakan karena data yang diperoleh bersifat apa adanya dan diinterpretasikan dengan penjelasan secara kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan terapi sensori integrasi untuk anak tunarungu di Sekolah dan terapi anak berkebutuhan khusus Risantya.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di sekolah dan terapi anak berkebutuhan khusus Risantya Kota Bandung. Risantya ialah sekolah serta pusat terapi yang menggunakan terapi sensori integrasi dalam penanganan pada anak berkebutuhan khusus, salah satunya pada anak tunarungu yang mengalami masalah dalam keseimbangannya. Penelitian dilakukan ketika terapis memberikan terapi pada anak tunarungu yang mengalami masalah dengan keseimbangannya.

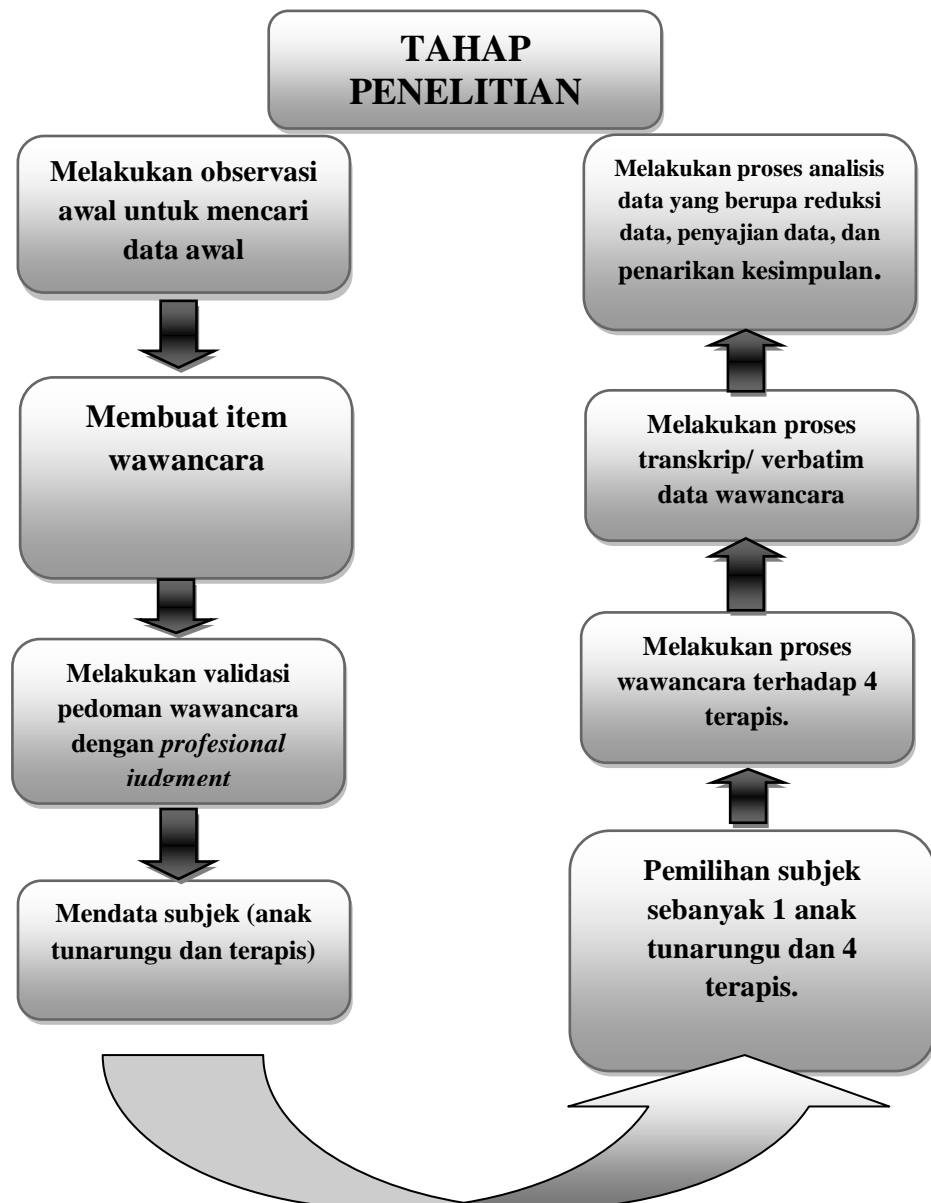
C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan unsur penting guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, yaitu:

1. 1 (satu) anak tunarungu usia 5 (lima) tahun inisial SN berjenis kelamin perempuan dengan hambatan keseimbangan.
2. 4 (empat) terapis berinisial KR, NS, DA dan TK.

D. Prosedur Penelitian

Proses persiapan, pengambilan, dan pengolahan data pada penelitian ini akan digambarkan pada bagan di bawah ini.



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

E. Teknik Pengumpulan data

Setiap kali melakukan penelitian, peneliti selalu membuat sebuah catatan tentang hal-hal yang dianggap penting, kemudian menyusunnya secara lebih sistematis setelah pulang ke rumah. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi dalam tiga tahap yaitu:

1. Catatan awal

Pencatatan data sebagai perekaman awal yang dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data, baik saat kegiatan observasi maupun wawancara adalah dengan cara mencatat kata kunci yang dimengerti oleh peneliti. Pada tahap ini bentuk data masih kasar atau mentah dan belum diurutkan.

2. Pencatatan formal dan lengkap

Pencatatan formal dan lengkap merupakan pencatatan data yang disusun berdasarkan catatan yang dibuat di lapangan. Data data yang masih kasar dan mentah kemudian dicatat kembali secara lengkap dan sistematis dengan cara sebagai berikut.

a. Mengorganisasikan Data

Setelah data terkumpul, data diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian meliputi: 1) jenis ketunarunguan, 2) gejala-gejala yang terlihat pada anak tunarungu dengan gangguan keseimbangan, 3) prosedur pelaksanaan terapi sensori integrasi, 4) media yang digunakan pada saat terapi, 5) pandangan terapi sebelum dan sesudah diberikan terapi sensori integrasi pada anak tunarungu dengan gangguan keseimbangan, dan 6) kelemahan dan kelebihan terapi sensori integrasi.

b. Mengabstraksikan Data ke dalam Matriks

Peneliti menuangkan data-data ke dalam bentuk matriks berdasarkan pertanyaan peneliti agar terlihat gambaran secara keseluruhan atau bagian bagian tertentu dari penelitian ini.

3. Penambahan data sepanjang waktu

Penambahan catatan sepanjang waktu dilakukan ketika diperoleh data atau informasi yang baru. Hal ini dilakukan hingga penelitian berakhir.

F. Instrumen Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2008:305). Karena segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian (masalahnya, sumber datanya, dan hasil yang diharapkan) semuanya belum jelas. Jadi, peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (dalam Sugiono, 2008:306) yang menyatakan

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihanlain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif, pada awalnya ketika permasalahan belum jelas dan pasti, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, tetapi setelah masalah yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Dalam pelaksanaannya teknik ini mirip dengan percakapan informal. Meskipun demikian, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara agar tidak keluar dari fokus yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal.

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada terapis. Wawancara terhadap terapis dilakukan guna memperoleh informasi mengenai kemampuan dasar anak saat sebelum dan sesudah diberikan terapi sensori integrasi, mengetahui prosedur dilakukannya terapi sensori integrasi, serta untuk mengetahui media apa saja yang digunakan dalam terapi sensori integrasi tersebut.

Pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah nomor (1) Yaitu tentang jenis ketunarunguan manakah yang bisa diberikan terapi sensori integrasi, Seperti apakah gejala yang timbul pada anak tunarungu yang memiliki gangguan pada keseimbangannya, lalu (2) bagaimanakah prosedur penggunaan terapi sensori integrasi dalam mengoptimalkan organ keseimbangan pada anak tunarungu? (3) Media apa sajakah yang digunakan dalam metode sensori integrasi ini? (4) Bagaimanakah pandangan terapis terhadap hasil pemberian teori sensori integrasi saat sebelum dan sesudah diberikan terapi sensori integrasi? dan (5) Apa kelemahan dan kelebihan dari terapi sensori integrasi ini, jika di terapkan pada anak tunarungu?

2. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara jelas gambaran mengenai prosedur terapi sensori intergrasi untuk anak tunarungu yang mengalami gangguan keseimbangan. Observasi ini ditujukan kepada terapis dan anak tunarungu yang memiliki gangguan keseimbangan.

Adapun observasi bersifat langsung nonpartisipatori, artinya dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung tanpa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan sehingga tidak mempengaruhi kealamian dari segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian.

Pedoman observasi ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah nomor (1) tentang jenis ketunarunguan manakah yang bisa diberikan terapi sensori integrasi, Seperti apakah gejala yang timbul pada anak

tunarungu yang memiliki gangguan pada keseimbangannya, lalu (2) bagaimanakah prosedur penggunaan terapi sensori integrasi dalam mengoptimalkan organ keseimbangan pada anak tunarungu? (3) Media apa sajakah yang digunakan dalam metode sensori integrasi ini? (4) Bagaimanakah pandangan terapis terhadap hasil pemberian teori sensori integrasi saat sebelum dan sesudah diberikan terapi sensori integrasi? (5) Apa kelemahan dan kelebihan dari terapi sensori integrasi ini, jika di terapkan pada anak tunarungu?

Dalam melakukan observasi, peneliti selalu mencatat segala fenomena atau peristiwa yang terjadi dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Pedoman Dokumentasi

Dalam penelitian ini digunakan pula data berupa foto dan data hasil hasil tes Bera serta data data yang terkait dengan kegiatan terapi sensori integrasi, guna menunjang, melengkapi, dan mempertegas data hasil observasi dan wawancara.

Pedoman dokumentasi ini dibuat untuk menjawab fokus masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Pedoman ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan fokus masalah nomor (1) Yaitu seperti apakah gejala anak tunarungu yang memiliki gangguan pada keseimbangannya, (2) bagaimanakah prosedur penggunaan terapi sensori integrasi dalam mengoptimalkan organ keseimbangan pada anak tunarungu? Dan (3) Media apa sajakah yang digunakan dalam metode sensori integrasi ini?

Peneliti memanfaatkan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Dalam pengambilan foto, peneliti berusaha menjaga kealamian dari gambar yang diambil. Adapun foto yang diambil seperti kondisi tempat terapi, kondisi saat pelaksanaan terapi berlangsung.

G. Analisis Data

Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantung sebuah penelitian, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam penelitian. Analisis merupakan usaha untuk memilih dan memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok (Arikunto, 2002:132). Data yang diambil merupakan data kualitatif yakni data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat. Analisis data dilakukan segera setelah data diperoleh.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009:280), mendefinisikan analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2008:336). Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* (penyimpulan).

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hasil hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. (Sugiyono, 2011:335)

Proses penganalisan data dapat dilakukan dengan cara berikut.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

Pada tahap ini, reduksi dilakukan setelah proses wawancara ditulis ke dalam transkrip wawancara, kemudian peneliti mengidentifikasi satuan-satuan data atau pernyataan-pernyataan subjek yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian kali ini. Kemudian dilakukan analisis

komparatif dengan melakukan *crosscheck* atau cek silang di antara kedua data tersebut. Setiap sumber data di-*crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan.

2. Paparan data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan (Basrowi dan Suwandi, 2008:209). Dengan memaparkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2008:249). Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif.

3. Penyimpulan (*conclusion drawing*)

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011:345) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam menarik kesimpulan perlu dilakukan verifikasi data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu dilakukan verifikasi yang merupakan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, dan penelusuran data kembali dengan cepat. Peneliti selain melakukan verifikasi yang telah dijelaskan, juga melakukan verifikasi melalui berdiskusi, atau saling memeriksa antarteman. Hal dilakukan untuk mencegah penilaian yang bersifat subjektif.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

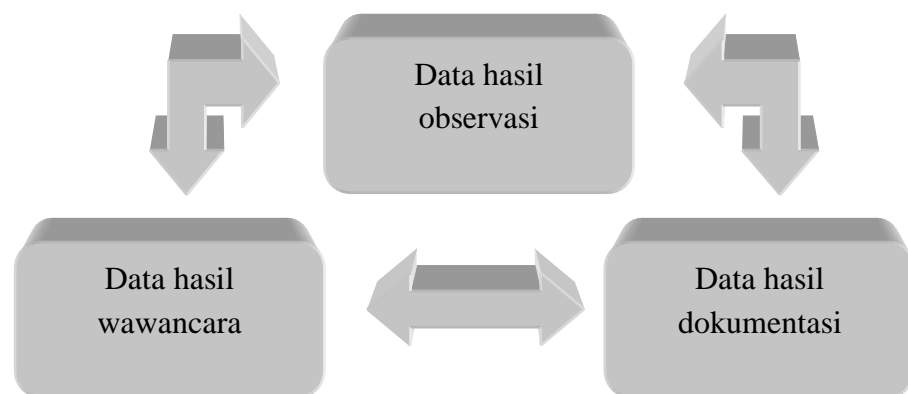
Pengujian keabsahan data diperlukan untuk menilai kevalidan data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber teknik pengumpulan data.

Triangulasi sumber teknik pengumpulan data untuk menguji data dilakukan dengan cara membandingkan:

1. data hasil observasi dengan data hasil wawancara;
2. data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi; dan
3. data hasil observasi dengan hasil dokumentasi.

Dalam mengecek keabsahan data untuk pertanyaan penelitian tentang jenis ketunarunguan, gejala gejala yang terlihat pada anak tunarungu dengan gangguan keseimbangan, prosedural pelaksanaan terapi sensori integrasi, media yang digunakan pada saat terapi, pandangan terapi sebelum dan sesudah diberikan terapi sensori integrasi pada anak tunarungu dengan gangguan keseimbangan serta kelemahan dan kelebihan terapi sensori integrasi.

Berikut adalah alur teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 3.2 alur teknik triangulasi

Keterangan:

Data hasil observasi dibandingkan dan dicek silang dengan data hasil wawancara dari berbagai sumber. Data hasil observasi juga dibandingkan

dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Demikian pula data hasil wawancara dari berbagai sumber dibandingkan dan dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Langkah terakhir adalah mengambil dan memutuskan kesimpulan secara keseluruhan.